

NATAL DAN REFORMASI

Oleh Pdt. Bob Jokiman

Apakah yang anda harapkan sebagai hadiah Natal tahun ini? Sebagai warga Indonesia yang telah mengalami kepurukan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara selama beberapa tahun terkahir ini, tentu kita sama mengharapkan terjadi Reformasi Total di Indonesia setelah adanya Pemerintahan Baru; itulah mungkin hadiah Natal yang terbaik untuk bangsa dan negara kita saat ini.

Tidak dapat disangkal bahwa angin segar mulai berhembus di bumi pertiwi; Indonesia, dengan hadirnya Presiden Gus Dur dan Wapres Megawati. Untuk pertama kalinya Kepala Negara dan Wakilnya dipilih secara "demokrasi" gaya politik dagang sapi. Itulah hasil the best of the worst perpolitikan di tanah air yang dapat dilakukan oleh wakil-wakil rakyat di MPR hasil pemilu bulan Juni yang lalu. Sekalipun bukan yang terbaik tetapi itulah hasil maksimal yang telah dicapai oleh semangat Reformasi di negara ribuan pulau tersebut. Kabinet yang semula inginnya diciutkan namun yang akhirnya menggelembung juga akibat politik Gus Dur yang kompromitif dan akomodatif seluas-luasnya merupakan suatu kenyataan yang masih sulit diterima sekalipun pada umumnya rakyat cukup puas karena adanya pergantian pemerintahan yang hasilnya masih belum menentu itu.

Gaya Gus Dur yang oleh adiknya sendiri; Salahuddin Wahid; dikatakan seperti supir jika membelok tanpa memberi sinyal dan bila mengerem selalu mendadak bukan saja membawa kejutan tetapi juga kekaguman banyak orang. Menyambut tamu di Istana Negara dengan bersarung dan bersandal, menemui para pendemo di depan istana, mengunjungi beberapa negara ASEAN, Amerika dan Timur Tengah dengan pesawat komersil swasta demi penghematan, menyuruh Jaksa Agung untuk memeriksa para menteri yang diduga terlibat KKN, menyebut dengan bergurau dirinya dan Megawati sebagai Presiden yang buta dan Wapres yang bisu serta DPR yang dikatakannya seperti taman kanak-kanak adalah beberapa fenomena yang merupakan angin segar perpolitikan Indonesia. Namun kita juga sama memaklumi bahwa semua itu hanyalah angin segar dipermukaan saja. Isu-isu yang prinsipil serta yang lebih substansi seperti tuntutan agenda Reformasi Perjuangan Mahasiswa: Demokratisasi dan Supremasi Hukum, Amandemen UUD 45, Otonomi daerah seluas-luasnya, Pencabutan Dwi Fungsi TNI/Polri, Berantas KKN, Pengadilan mantan Presiden Suharto dan kroninya masih belum tersentuh tuntas. Belum lagi ancaman disintegrasi dengan tuntutan merdeka Aceh dan Papua Barat serta masih berkecamukannya kerusuhan dan pembunuhan antar penduduk Ambon dan Maluku pada umumnya merupakan Pekerjaan Rumah pemerintah yang harus segera diselesaikan bila menghendaki tetap berlangsungnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bahkan seorang pengamat ekonomi, Dr. Syahrir; dengan tanpa segan-segan mengeritik pemerintah cukup keras mengatakan: "Suatu pemerintahan tidak cukup hanya mempunyai legitimasi saja untuk mencapai good governance. Pemerintahan Abdurrahman Wahid yang baru terbentuk ini dianggap belum melakukan tindakan nyata dalam mengatasi krisis moneter dan persoalan lain yang dihadapi Indonesia. Hingga saat

ini saya belum melihat adanya tanda-tanda positif good governance itu akan muncul. Maka kita berharap pemerintah dapat mengambil tindakan-tindakan, jika tidak juga muncul akan mengecewakan masyarakat. Pengharapan yang tinggi akan berubah menjadi turun. Hal ini merupakan awal dari frustrasi masyarakat," (Kompas, Rabu 24 Nop. 1999). Jelas tugas tersebut tidaklah mudah, pemerintah kita benar-benar masih membutuhkan dukungan doa yang serius segenap bangsa, khususnya kita umat Kristen. Dan doa-doa kita mungkin adalah hadiah Natal dan Tahun Baru yang terbaik bagi pemerintahan yang baru tersebut.

Tetapi bagaimana dengan kehidupan rohani kita menjelang Natal, dan milenium III ini? Apakah yang kita harapkan terjadi di Natal ini? Dalam menyambut Natal tahun ini marilah kita juga mengadakan evaluasi terhadap ke-hidupan kita sebagai orang percaya. Setelah sekian lama menjadi orang Kristen, yaitu lebih lama dari pemerintahan Gus Dur dan Mbak Mega yang baru tiga bulan itu; sudahkah ter-jadi reformasi total dalam hidup dan ke-hidupan kita? Sudahkah terjadi trans-formasi seutuhnya dalam hidup iman kita? Bila kita bisa menyoroti pemerintah yang baru seumur jagung itu, maukah juga dengan rendah hati di masa raya Natal ini menyoroti kehidupan kristiani kita yang mungkin sudah setua usia pohon pinus yang kita pajang sebagai pohon terang, jika mau dihitung sudah berapa banyak kalinya kita merayakan Natal?

Sekalipun kunjungan para Majus dari Timur bukan terjadi pada saat kelahiran Kristus, namun dalam tradisi Gereja selalu peristiwa kunjungan tersebut dikaitkan dengan Natal maka izinkanlah penulis melalui tulisan singkat ini mengajak kita semua untuk mereflesikan Reformasi bahkan Transformasi apakah yang telah terjadi setelah kunjungan mereka kepada Kristus.

Penginjil Matius mencatat: "Dan karena diperingatkan dalam mimpi, supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain." (Matius 2:12) "Pulang melalui jalan yang lain" itulah ekspresi Reformasi bahkan Transformasi seutuhnya. Setelah bertemu dan menyembahkan Kristus mereka tidak lagi kembali ke jalan yang lama, jalan yang kembali kepada Herodes, mereka menempuh jalan yang lain, jalan yang baru.

Bila kita mempelajari latar belakang sejarah Perjanjian Baru; maka kita akan menemukan bahwa Herodes yang bukan murni keturunan Yahudi terkenal sebagai raja yang zalim. Berhubung kedudukannya sebagai Raja Yahudi adalah pemberian dari Kekaisaran Romawi dan bukan menurut pewarisan tahta Daud, maka ia merasa tidak mantap, rendah diri dan gelisah selalu; takut kehilangan tahtanya. Karena hati dan pikirannya diliputi ketakutan, kecurigaan, kecemburuan, kesombongan dan keegoisan maka tanpa segan-segan bukan saja ia mengancam orang-orang sekelilingnya bahkan dengan berbagai tipu muslihat, intrik dan kelicikan serta tanpa belas kasihan membunuh orang-orang yang dicurigainya. Ia tegah membunuh beberapa orang anaknya sendiri dan salah seorang isterinya. Itulah sebabnya kita tidak perlu merasa heran apabila ia memerintah untuk membunuh semua anak-anak yang berusia di bawah dua tahun, ketika ia mendengar dari para Majus akan lahirnya seorang Raja Yahudi yang baru dan mereka tidak kembali melaporkan penemuan mereka kepadanya. Sang bayi Yesus bukan saja dicurigai akan

mengancam kedudukannya bahkan akan menggulingkan ia dari tahtanya. Dan kepada Herodes yang paranoid itulah para majus tidak kembali.

Pada Natal ini sekali lagi kita juga diingatkan bahwa Tuhan menghendaki kita merayakan Natal bukan sekedar secara lahiriah atau dipermukaan saja, seperti dengan acara-acara khusus, nyanyian dan drama Natal, hiasan-hiasan dan dekorasi-dekorasi Natal, pakaian dan makanan ataupun pesta-pesta. Sekalipun tidak semuanya itu salah namun yang utama adalah pembaharuan atau Reformasi bahkan Transformasi seutuhnya dalam kehidupan iman dan karakter kita. Seperti para majus setelah menyembah Yesus mereka mentaati perintah malaikat Allah untuk kembali melalui jalan yang lain.

Menurut Graig Keener, penulis buku *The IVP Bible Background Commentary (New Testament)* bahwa jalan utama untuk kembali ke negeri asal mereka, para majus itu harus berjalan ke arah utara balik ke Yerusalem kemudian ke arah timur menuju Siria lalu kembali ke negara asal mereka. Namun karena mereka tidak mau kembali kepada Herodes yang berdiam di Yerusalem, maka mereka harus mengambil rute yang lain yaitu mula-mula ke arah selatan menuju Hebron, kemudian dengan mengikut jalan yang kasar dan berat serta tidak rata menuju Gaza yang terletak di pantai barat. Lalu dari sana akan menuju ke utara lagi dengan melewati Nazaret, Kapernuam dan Damaskus lalu pulang ke negara mereka. Rute kedua ini tentu lebih sulit dan sukar daripada rute pertama melalui Yerusalem itu sekalipun mereka tahu bahwa bila mereka kembali kepada Herodes tentu mereka akan disambut secara luar biasa serta akan diberikan hadiah-hadiah istimewa karena jasa mereka melaporkan di mana bayi Yesus tersebut berada. Demikian pula meskipun mereka yakin akan mendapatkan upah yang besar, dengan suka dan rela bukan dengan duka dan paksa mereka mentaati petunjuk malaikat Allah untuk tidak kembali kepada Herodes tetapi mengambil jalan yang lain. Memang jalan yang lain itu tidak mudah bahkan harus berkorban namun jalan itulah yang mereka tempuh karena jalan itulah yang dikehendaki Allah.

Mungkin sekali pada Natal ini Tuhan menghendaki kita mengubah arah hidup kita. Maukah anda juga mentaatinya seperti para majus yang telah taat kepada Allah? Tidak lagi kembali ke jalan hidup seperti Herodes yang tak tahu bersyukur dan selalu gelisah karena banyak dosa, hidup dalam ketakutan tanpa sebab, curiga tanpa alasan, cemburu tanpa dasar, sombong karena lupa diri dan egois karena serakah; semuanya adalah watak yang tidak disenangi Tuhan. Memang jalan yang lain tidak mudah bahkan kita dituntut untuk berkorban. Jalan yang lama jauh lebih menyenangkan dari pada jalan baru yang penuh penderitaan. Jalan yang lama adalah jalan yang lebar sedang jalan yang baru adalah jalan yang sempit. Jalan yang lama adalah jalan menuju kebinasaan abadi sedang jalan yang baru adalah jalan menuju kehidupan kekal. Jalan yang lama adalah jalan duniawi sedang jalan yang baru adalah jalan surgawi. Jalan yang lama adalah jalan manusiawi sedang jalan yang baru adalah jalan ilahi. Jalan yang lama adalah jalan jasmani sedang jalan yang baru adalah jalan rohani. Jalan yang lama adalah jalan kesombongan sedang jalan yang baru adalah jalan kerendahan hati. Jalan yang lama menuruti hawa nafsu sedang jalan yang baru mengikuti Roh Kudus. Jalan yang lama adalah kelicikan sedang jalan baru adalah ketulusan. Jalan yang lama adalah kecurigaan sedang jalan adalah kepercayaan. Itulah jalan lain, jalan baru yang diperkenan serta

dikehendaki Allah untuk dilalui sepanjang hidup kita setelah bertemu dan men yembah Yesus, mejadikanNya Juruselamat dan Tuhan dalam hidup kita di Natal ini.

Kiranya dalam menyambut serta merayakan Natal penyembahan kita kepada Yesus bukanlah sekedar tradisi atau liturgi saja melainkan suatu dedikasi tanpa kompromi untuk memulai arah hidup yang baru di Natal ini. Itulah Reformasi yang sama kita harapkan terjadi dalam diri dan hidup kita masing-masing di Natal ini.

Selamat Hari Natal 25-12-1999 dan Selamat Tahun Baru 1-1-2000. Amin.